

PERANCANGAN ULANG INTERIOR CITY HOTEL “ATLANTIC CITY HOTEL BANDUNG”

Regina Cecilia¹, Hendi Anwar², Rangga Firmansyah³

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹²³Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

reginacecilia@students.telkomuniversity.ac.id¹, hendiarch@telkomuniversity.ac.id²,

ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id³



Abstrak : Atlantic City Hotel merupakan city hotel bintang tiga yang akan dirancang ulang dan berlokasi di Jl. Pasir Kaliki No.126, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172. Adanya perubahan jenis hotel membuat bangunan hotel ini harus menyesuaikan dengan standar hotel bintang tiga yang ada dan telah diatur dalam SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata. Berlandaskan permasalahan tentang kondisi ruangan, kenyamanan pengunjung serta alur sirkulasi setiap ruangan. Mempertimbangkan factor nyaman yang tidak hanya dari faktor interior saja tetapi dari faktor perilaku staff hotel, lokasi, budaya dan lain-lain sehingga dipilihlah pendekatan budaya lokal yaitu Budaya Jawa Barat untuk merancang ulang hotel ini. Dari permasalahan dan pendekatan tersebut, dengan penambahan konsep Natural Life In Indonesia Culture mempertegas bahwa banyak hal yang dipedulikan oleh hotel ini. Tidak hanya tamu yang menginap saja, tetapi juga para staff dan pengunjung hotel melalui pendekatan yang telah dijelaskan yaitu alam, indera dan psikologis.

Kata kunci: Hotel bintang tiga, Budaya Jawa Barat, Natural Life In Indonesia Culture

Abstract : Atlantic City Hotel is a three-star city hotel that will be redesigned and is located on Jl. Kaliki Sand No.126, Kaliki Sand, Kec. Cicendo, Bandung City, West Java 40172. The change in the type of hotel makes this hotel building have to adapt to the existing three-star hotel standards and has been regulated in SK: Kep-22/U/VI/78 by the Director General of Tourism. Based on problems regarding the condition of the room, the comfort of visitors and the circulation flow of each room. Considering the comfort factor which is not only from interior factors but from hotel staff behavior factors, location, culture and others, a local cultural approach, namely West Java Culture, was chosen to redesign this hotel. From these problems and approaches, the addition of the Natural Life In Indonesia Culture concept emphasizes that this hotel cares about many things. Not only guests who stay, but also staff and hotel visitors through the approach described, namely nature, senses and psychology.

Keywords: Three Star Hotel, West Java Culture, Natural Life In Indonesia Culture

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terjadi keterbukaan informasi dalam segala bidang baik ilmu, teknologi, dan bu-daya dapat dengan mudah ditemukan. Kemudahan yang berkembang saat ini juga mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satunya Ketika trend di suatu tempat dapat mempengaruhi kehidupan dari berbagai aspek dengan cepat dan waktu yang singkat. Era globalisasi ini mempengaruhi kehidupan manusia, dengan banyaknya teknologi yang berkembang, kehidupan manusia juga menjadi lebih mudah. Perkembangan teknologi ini berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kehidupan Globalisasi ini dapat disebut juga dengan kehidupan modern.

Dalam kehidupan di era serba modern ini, hotel merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai tempat tinggal sementara ketika berkunjung ke suatu tempat. Hotel dibutuhkan untuk semua orang sebagai tempat istirahat setelah melalui berbagai aktivitas. Kesibukan mereka antara lain ada yang bekerja dan ada juga yang berekreasi. Bandung sebagai Kota Besar Provinsi Jawa Barat dan juga menjadi salah satu destinasi tujuan wisata yang memiliki banyak hotel. Salah satunya adalah Atlantic City Hotel yang berada di jalan Pasir Kaliki No.126, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172. Atlantic City Hotel yang terletak di pusat kota ini memiliki fasilitas bagi pengunjung berupa kamar, restoran, ruang meeting, sky lounge, dan lain-lain.

Hotel ini menggunakan gaya modern. Hotel sebagai sebuah tempat wisata atau suatu daerah seharusnya memiliki desain yang mewakili budaya dimana hotel itu berada. Bila di lihat dari hotel ini, maka desain Interior tempat ini belum mewakili budaya dimana hotel itu berada tepatnya budaya Jawa Barat. Maka ada baiknya tempat ini didesain Kembali dengan unsur budaya Jawa Barat.

Saat melakukan observasi ke hotel tersebut, Hotel ini memiliki masalah perancangan yaitu desain yang kurang mewakili daerah setempat dan suasana hotel yang kurang menghadirkan kehangatan. Berdasarkan permasalahan diatas oleh karna itu penulis menyarankan untuk dilakukannya perancangan ulang interior At-lantic city hotel.

Tujuan perancangan ini diharapkan dapat membuat suasana hotel lebih mewakili budaya daerah tersebut dan memberi suasana hangat bagi pengunjungnya supaya memberikan rasa nyaman ketika berada di hotel. Sasaran dari perancangan ini untuk menarik simpati pengunjung yang sudah capai bekerja dan ingin beristirahat menikmati suasana yang menarik lalu pengunjung yang memang mengadakan acara seperti meeting, wedding, dan lain-lain.

Penelitian ini dilaksanakan hanya di dalam ruang hotel Atlantic city.

Batasan perancangan yang akan di redesain adalah:

Tabel 1 Data luasan ruangan

No.	Area	Ukuran (m)	Luasan (m ²)
1	Lobby	13,6 x 10	136
2	Restoran	13,6 x 10	136
3	Meeting room 1	13,6 x 8,29	112,744
4	Meeting room 2	10,12 x 3,8	38,456
5	Retail Shop	3,8 x 3,88	14,744
6	Business Center	3,8 x 2,82	10,716
7	Staff Reseptionist Office	3,41 x 3,35	11,4235
8	Directure Room	3,8 x 3,8	14,44
9	Ruang admin	3 x 3,8	11,4
10	Lobby Ballroom	7,53 x 5,73	43,1469
11	Ballroom	30,60 x 14,14	432,684
12	SPA	3,40 x 6,2	21,08
13	Salon	3,40 x 6,2	21,08
14	Standard Room A	3,40 x 6,2	21,08
15	Standard Room B	3,40 x 6,2	21,08
16	Superior Room A	3,40 x 6,2	21,08
17	Superior Room B	3,40 x 6,2	21,08
18	Suite 1	9,2 x 6,2	57,04
19	Suite 2	9,2 x 6,2	57,04
20	Operator Room	3 x 2,9	8,7
21	Musholla	3,5 x 2,9	10,15
22	Staff office	4 x 6,5	26

23	GM Room	4,6 x 3	13,8
24	Gym	9,3751 x 6,25	58,5943
25	Sky Lounge	41,8356 x 10,56	441,7839
26	Toilet	3,40 x 3,8	12,92

sumber: dokumentasi penulis

METODE PENELITIAN

Perancangan ini menggunakan metode dengan tahapan sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bagian pihak hotel selaku manager hotel guna mendapat informasi se-lengkap-lengkapny tentang Atlantic City Hotel yang akan di studi lebih lanjut.

Observasi

Dilakukannya pengamatan bertujuan untuk memperoleh informasi melalui web resmi Atlantic City Hotel dan informasi dari Atlantic City Hotel selaku manager hotel yang bertujuan sebagai Langkah awal perancangan interior.

Studi Lapangan

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi dengan melakukan studi preseden secara daring me-lalui web resmi Atlantic City Hotel dan google maps dan secara langsung ke hotel tersebut dikarenakan sedang maraknya pandemi COVID-19 sehingga sulit melakukan studi langsung ke hotel yang bersangku-tan karena factor pertimbangan kenyamanan pengunjung, Kesehatan dan keselamatan.

Dokumentasi

Mengumpulkan data visual berupa foto dari objek yang ada guna memperjelas dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi secara daring yang didapatkan dari internet, data visual yang diperoleh secara langsung yang didapatkan melalui pengambilan gambar menggunakan

handphone dan data yang diberikan oleh Atlantic City Hotel selaku pemilik hotel.

Studi Literatur

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pencarian melalui buku, jurnal dan atau peraturan pemerintah yang terkait dengan perancangan Hotel. Guna mengetahui informasi dan menambah wawasan demi lancarnya perancangan agar hasil yang didapat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pemikiran yang sebaik-baiknya.

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang dilakukan, fokus penelitian, profil responden/ kasus studi, ukuran dan penentuan sampel, cara pengumpulan data dan cara analisis data. Metode penelitian harus memuat cukup detail untuk memungkinkan pembaca mengevaluasi kesesuaian metode serta keandalan dan validitas temuan Anda. Selain itu, informasi tersebut harus memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian Anda (American Psychological Association, 2001: 17).

HASIL DAN DISKUSI

Tema perancangan dan suasana yang diharapkan

Perancangan interior dan suasana yang diharapkan untuk interior hotel ini, yaitu:

- a. Costumer Oriented: Mewujudkan kesan dan customer oriented melalui bentuk penyikapan massa bangunan terhadap tapak dan lingkungan sekitarnya.
- b. Warm & Friendly: Mewujudkan kesan warm & friendly melalui desain interior dengan menerapkan tone warna yang hangat serta desain yang informatif bagi pengguna (baik warna ataupun signage).

- c. Clean & Bright: Mewujudkan kesan clean & bright melalui tampilan fasad bangunan (warna dan material), serta pencahayaan alami (bukaan vertical dan horizontal) seoptimal mungkin.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Atlantic City Hotel ingin mewujudkan hotel yang memer-hatikan sekitar, sederhana, hangat, dan terang sehingga tema yang tepat adalah Back to Nature Indonesia Life yang memiliki arti hotel dalam suasana yang menyenangkan agar menjadikan hotel tempat yang nyaman dan meyenangkan bagi seluruh pengguna sehingga membantu mengurangi rasa stress, cape, jenuh dan untuk berekreasi keluarga. Pendekatan yang di gunakan pada perancangan ini dengan pendekatan budaya Jawa Barat. Tema ini di pilih berdasarkan latar belakang perancangan untuk hotel Atlantic City. Dimana provinsi Jawa Barat ini terkenal akan budayanya yaitu tarian, kesenian, rumah adat, dan lain-lain. Tujuannya untuk melestarikan budaya nenek moyang kita kepada anak cucu kita. Yang mana Traditional Pendepakatan Jawa Barat yang dimaksud adalah memasuki beberapa ciri karakteristik Daerah Jawa Barat kedalam perencana-gan diantaranya yaitu Motif anyaman, rumah adat jawa barat.



Gambar 1 Suasana hotel yang diharapkan
sumber: dokumentasi penulis

Konsep perancangan

Atlantic city hotel ini terletak sangat strategis yang berada di pusat kota dan berdekatan dengan area komersial. Penerapan konsep Natural Life In Indonesia Culture ini di pilih bertujuan menyesuaikan dari lokasi hotel tersebut dan pengayaan yang digunakan yaitu kontemporer dengan tujuan membuat kesan hotel ini seperti ikon kota bandung dan didesain dengan memperlihatkan ciri khas daerah Jawa Barat dengan menyesuaikan standar, gaya dan tradisi masa kini. Untuk menambahkan kesan daerah dan menambahkan wawasan untuk pengunjung tentang budaya Jawa Barat.

Konsep organisasi ruang, sirkulasi dan layout

Bentuk organisasi ruang di sini yaitu simetris sesuai dengan Ciri karakteristik daerah Jawa Barat yang mengutamakan keseimbangan dalam peletakan perancangan. Hal ini terlihat jelas pada Rumah Adat Jawa Barat yang harus memiliki tata ruang simetris dan yang paling efektif untuk diaplikasikan pada bentuk layout simetris. Organisasi linear memberikan orientasi yang jelas dan dapat membuat kegiatan aktivitas pegawai menjadi lebih efisien dalam melakukan tugasnya. Organisasi linear akan diaplikasikan pada area ruang rapat, lounge, dan lobby.

Pola sirkulasi yang digunakan pada perancangan ini disesuaikan dengan aktivitas, fasilitas, tuntutan efisiensi gerak khususnya bagi staff hotel, dan kemudahan untuk pengunjung. Konsep sirkulasi yang akan digunakan diantaranya:

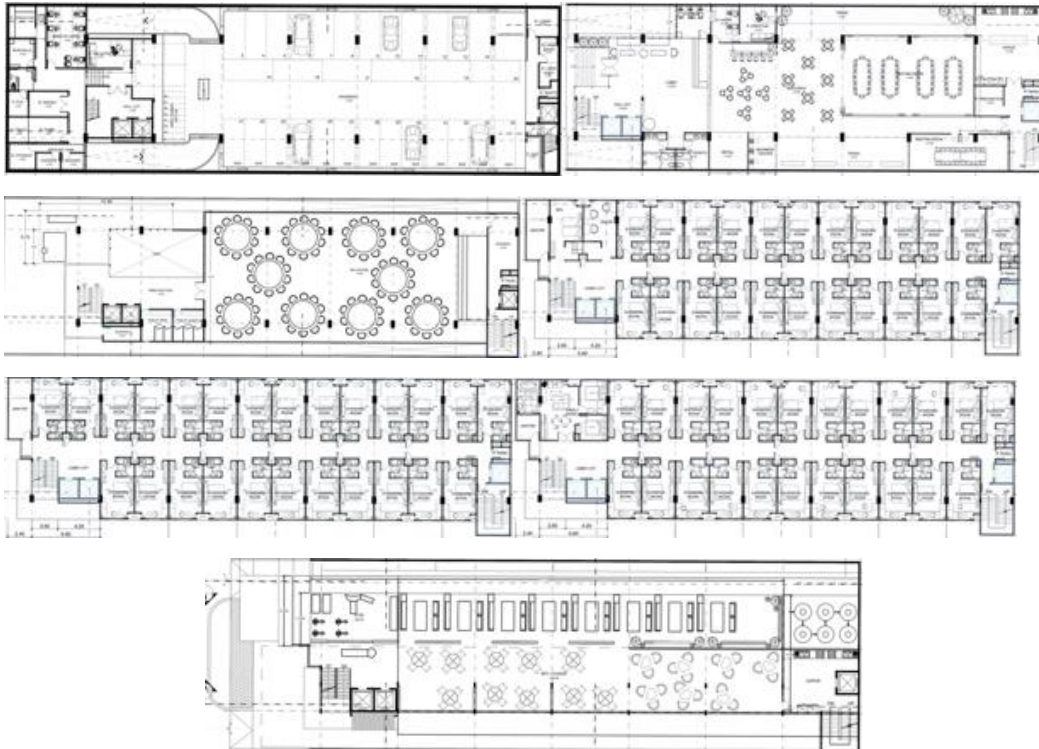
a. Pola sirkulasi linear



Gambar 2 Pola sirkulasi liner
sumber: Google.com

Pola linear akan mempermudah pengguna ruang karena pola ini sangat efektif dan efisien diterapkan di kantor. Pola ini digunakan pada koridor area kerja.

b. Layout dan sirkulasi ruang



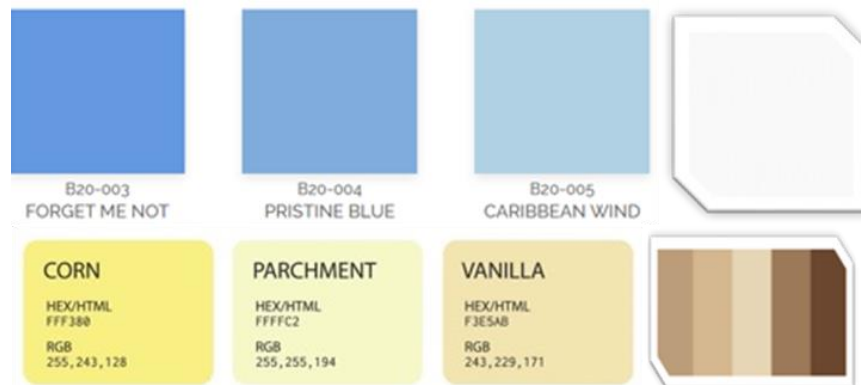
Gambar 3 Organisasi ruang dan sirkulasi atlantic city hotel
sumber: dokumentasi penulis

Konsep visual

a. Konsep warna

Penerapan warna pada ruang sangat memberikan dampak/efek kepada masing-masing pengguna ruang makan hal ini sangat lah perlu diperhatikan. Penerapan penggunaan warna yang tepat dapat meningkatkan aktivitas pengguna ruang didalamnya. Konsep warna yang digunakan pada keseluruhan ruangan akan menggunakan warna-warna alami disesuaikan dengan pendekatan yang diangkat dan juga tema yang

di pilih yaitu warna natural seperti putih, hitam, coklat dan warna sekunder seperti kuning, biru, dan lain-lain.

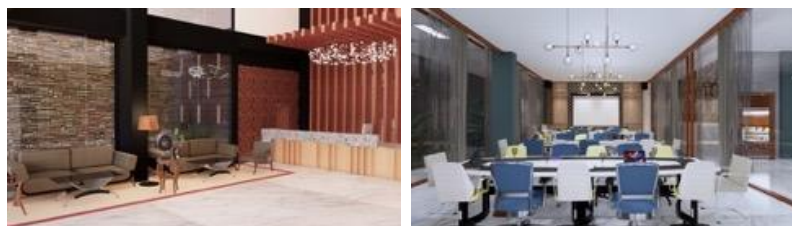


Gambar 4 Palette warna yang digunakan pada atlantic city hotel
sumber: Google.com

b. Konsep material

1. Lantai

Pada Lantai hotel ini memiliki 2 Material, yaitu alami dan buatan. Untuk marmer berukuran 100 x 100cm dengan tipe yang berbeda dan untuk toilet menggunakan keramik 40 x 40 cm . Pada area lobby menggunakan material marmer karena merupakan salah satu material yang cocok di gunakan pada masa sekarang. Material ini termasuk pada material non- porous atau material yang memiliki pori kecil.

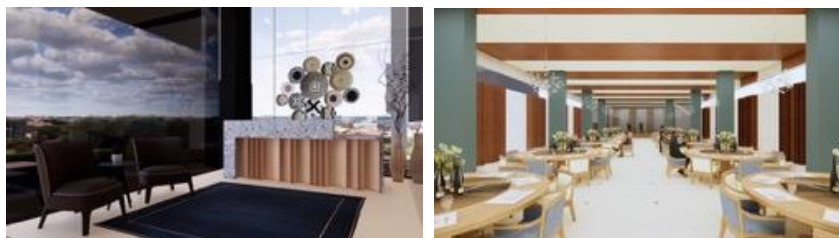


Gambar 5 Lobby & resepsionis dan meeting room 1
sumber: dokumentasi penulis

Pada area restoran, lorong ruang rapat dan juga ruang Rapat menggunakan material Granit dengan ukuran 60 x 60 cm dengan Tipe granit putih dengan tipe Full white Granit. Material ini digunakan untuk memberikan kesan bersih luas dan beribawa. Sedangkan untuk ruang kerja hanya menggunakan granite full White hal ini untuk memberikan pembeda antar ruang kepala dan ruang staff lainnya.

2. Dinding

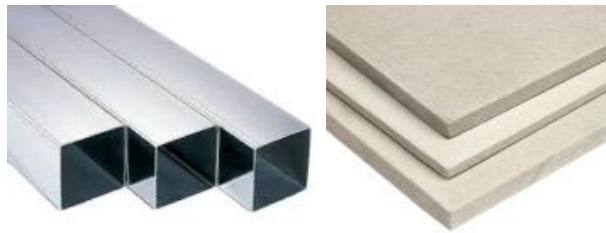
Pada dinding hotel ini memakai 4 material yang dipakai yaitu Tembok, kayu olahan, kaca dan granit. Untuk marmer berukuran 80 x 80cm dengan tipe yang berbeda dipakai pada dinding lobby. Kaca dipakai di area lobby lantai dua, Pada area ballroom menggunakan material marmer dan kayu olahan karena merupakan salah satu material yang cocok digunakan pada masa sekarang dan berkesan megah.



Gambar 6 Lobby ballroom (kiri) dan ballroom (kanan)
sumber: dokumentasi penulis

3. Plafon

Pada plafon menggunakan gypsum di seluruh area hotel. Area lounge menggunakan baja ringan dan gypsum. Material ceiling dengan menggunakan gypsum 9mm dan finishing cat putih. Dan pada area rawat inap menggunakan ceiling mineral board.



Gambar 7 Baja aluminium dan gypsum
sumber: Google.com

c. Konsep pencahayaan

Pencahayaan alami sangat dimanfaatkan pada hotel ini dengan penggunaan skylight dan bukaan me-lalui tiap jendela hampir di seluruh ruangan.

1. Lobby



Gambar 8 Lobby hotel
sumber: dokumentasi penulis

2. Lobby ballroom



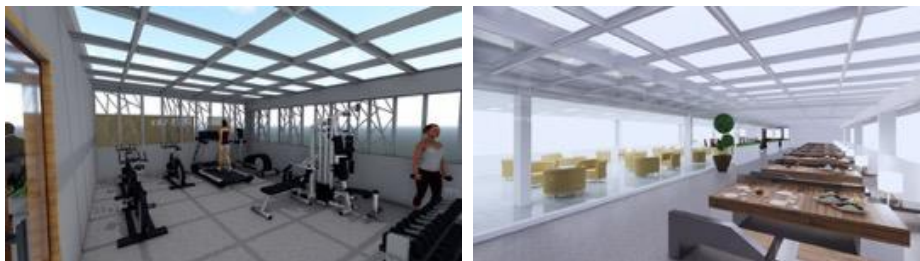
Gambar 9 Lobby ballroom
sumber: Google.com

3. Meeting room



Gambar 10 Meeting room
sumber: dokumentasi penulis

4. Skylounge dan gym



Gambar 11 GYM (kiri) dan Sky Lounge (kanan)
sumber: dokumentasi penulis

Untuk pencahayaan buatan menggunakan spotlight, downlight, TL, hanging lamp, & led Strip. Lampu downlight ini banyak di pakai di setiap ruangan pada hotel ini. Bisa dibilang seperti general light dan yang sisanya adalah accent light.



Gambar 12 Lampu gantung meeting room, hanging lamp kamar, hanging lamp lobby
sumber: Google.com



Gambar 13 Down light (kiri), spotlight (tengah), dan LED strip (kanan)
sumber: Google.com

d. Konsep penghawaan

Penghawaan yang dipakai itu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami ini dari angin dan penghawaan buatan yang di pakai AC dan exhause.



Gambar 14 Exhause (kiri) dan ac split (kanan)
sumber: Google.com

e. Konsep furniture

Furniture yang digunakan furniture yang mudah dibersihkan, simple, dan memiliki kesan mewah. Furniture ini menggunakan bahan alami dan buatan. Beberapa furniture ada yang custom dan ada yang pabrikan. Beberapa cara pemasangan furniture yang ada di hotel ini menggunakan *built-in* dan *mobile*.

f. Keamanan

Untuk pengamanan seperti jalur evakuasi disediakan diujung ujung dan penempatan APAR berada di tempat yang mudah di jangkau oleh staff hotel. Tersedianya Lift untuk orang yang memiliki kebutuhan khusus. Selain pintu darurat, yaitu dari segi interior dengan menggunakan CCTV,

fire extinguisher, dan smoke de-tector. Sistem ini akan diaplikasikan pada setiap area yang berpotensi atau memungkinkan terjadinya peristiwa, seperti kebakaran atau kriminalitas.



Gambar 15 Cctv (kiri) dan hydrant (kanan) untuk keamanan
sumber: Google.com

Cctv (kiri) dan Hydrant (kanan) untuk mengawasi dan pertolongan pertama pada kejadian yang tidak diinginkan misalkan seperti kebakaran atau kehilangan barang pada area kamar, kantor, dll.

KESIMPULAN

Perancangan Atlantic City Hotel ini merupakan perancangan yang didasari oleh latar belakang, isu dan fenomena yang terjadi di dalam hotel. Atlantic City Hotel merupakan city hotel bintang tiga yang akan dirancang ulang dan berlokasi di Jl. Pasir Kaliki No.126, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172. Adanya perubahan jenis hotel membuat bangunan hotel ini harus menyesuaikan dengan standar hotel bintang tiga yang ada dan telah diatur dalam SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata. Berlandaskan permasalahan tentang kondisi ruangan, kenyamanan pengunjung serta alur sirkulasi setiap ruangan. Dari proses pemecahan masalah tersebut didapatkan konsep yang ingin membuat hotel ini menjadi ikon Kota Bandung. Penggunaan atau pun penerapan material yang dipilih

adalah material yang mudah untuk dibersihkan dan se-derhana. Mempertimbangkan factor kenyamanan yang tidak hanya dari faktor interior saja tetapi dari faktor perilaku staff hotel, lokasi, budaya dan lain-lain sehingga dipilihlah pendekatan budaya lokal yaitu Budaya Jawa Barat untuk merancang ulang hotel ini. Dari permasalahan dan pendekatan tersebut, dengan penambahan konsep Natural Life In Indonesia Culture mempertegas bahwa banyak hal yang dipedulikan oleh hotel ini. Tidak hanya tamu yang menginap saja, tetapi juga para staff dan pengunjung hotel melalui pendekatan yang telah dijelaskan yaitu alam, indera dan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

arsitur.com, 2017, Klasifikasi dan jenis hotel SK: Kep-22/U/VI/78.
Diakses November 2021 dari <https://www.arsitur.com/2017/03/klasifikasi-dan-jenis-hotel-di.html>